

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pertumbuhan Tenaga Kerja, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat Dan Timur

5.1.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang berusia kerja dan memiliki kemampuan untuk bekerja dalam produksi barang atau jasa dalam suatu ekonomi. Tabel berikut menunjukkan perkembangan tenaga kerja di wilayah timur dan barat Provinsi Jambi:

Tabel 5.1 Perkembangan Tenaga kerja Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Timur Dan Barat Tahun 2017-2023

Wilayah Bagian	Kabupaten/Kota	Tenaga Kerja							Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Jambi Wilayah Timur	Batanghari	119290	122902	114399	128274	132611	124787	138564	125832
	Perkembangan (%)	-	3,03	-6,92	12,13	3,38	-5,90	11,04	2,79
	Muaro Jambi	180532	193969	183418	194705	202878	222447	220545	199785
	Perkembangan (%)	-	7,44	-5,44	6,15	4,20	9,65	-0,86	3,52
	Tanjab Timur	119009	114178	112079	119896	115517	119088	117848	116802
	Perkembangan (%)	-	-4,06	-1,84	6,97	-3,65	3,09	-1,04	-0,09
	Tanjab Barat	156851	174870	165862	179842	179622	172109	166336	170785
	Perkembangan (%)	-	11,49	-5,15	8,43	-0,12	-4,18	-3,35	1,18
	Kota Jambi	268264	276000	283575	265205	262974	276359	285317	273956
	Perkembangan (%)	-	2,88	2,74	-6,48	-0,84	5,09	3,24	1,11
	Rata-Rata								1,70
Jambi Wilayah Barat	Kerinci	120538	127453	119958	127187	130965	136320	137302	128532
	Perkembangan (%)	-	5,74	-5,88	6,03	2,97	4,09	0,72	2,28
	Merangin	180842	186724	186863	190731	192138	193723	186400	188203
	Perkembangan (%)	-	3,25	0,07	2,07	0,74	0,82	-3,78	0,53
	Sarolangun	139970	135993	134967	141752	137204	143965	136619	138639
	Perkembangan (%)	-	-2,84	-0,75	5,03	-3,21	4,93	-5,10	-0,33
	Tebo	170293	174959	175417	180517	181524	183165	177198	177582
	Perkembangan (%)	-	2,74	0,26	2,91	0,56	0,90	-3,26	0,69
	Bungo	160485	172553	166055	168517	168355	183631	185999	172228
	Perkembangan (%)	-	7,52	-3,77	1,48	-0,10	9,07	1,29	2,58
	Sungai Penuh	41743	45298	40982	42377	43052	42225	50136	80519
Perkembangan (%)	-	8,52	-9,53	3,40	1,59	-1,92	18,74	3,47	
	Rata-Rata								1,54

Sumber : Data diolah, 2024

Melalui tabel 5.1 mampu diamati bahwasanya tenaga kerja Provinsi Jambi sebelah Timur selama tahun 2017-2023 mempunyai kecenderungan melalui rata-rata sebanyak 1,70%. Untuk perkembangan tenaga kerja tertinggi ditemui pada Kabupaten Muaro Jambi dengan rata-rata sebanyak 3,52 persen. Tingginya perkembangan Tenaga kerja di Kota Jambi, yang menunjukkan adanya peningkatan investasi yang mendorong pengembangan industri di daerah tersebut. Industri seperti manufaktur, pertanian, dan perkebunan bisa menciptakan banyak lapangan kerja baru di Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan perkembangan tenaga kerja terendah terjadi Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui rata-rata sebanyak -0,09 persen. Minimnya Tenaga kerja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diakibatkan rendahnya tingkat investasi dari sektor swasta maupun pemerintah dapat membatasi penciptaan lapangan kerja baru. Investor mungkin melihat daerah ini sebagai lokasi yang kurang menarik karena berbagai faktor, termasuk risiko ekonomi dan infrastruktur yang kurang berkembang. Selain itu ekonomi daerah ini didominasi oleh sektor pertanian tradisional dengan produktivitas yang rendah, maka potensi penciptaan lapangan kerja baru juga terbatas. Sektor pertanian yang kurang berkembang biasanya tidak mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah besar atau memberikan pendapatan yang memadai.

Selanjutnya untuk perkembangan tenaga kerja Provinsi Jambi sebelah Barat sepanjang tahun 2017-2023 mempunyai kecenderungan naik melalui rata-rata sebanyak 1,54 persen. Pada perkembangan tenaga kerja tertinggi terjadi pada Kota Sungai Penuh melalui rata-rata sebanyak 3,47 persen. Tingginya perkembangan Tenaga kerja di Kota Sungai Penuh disebabkan oleh adanya pengembangan sektor pariwisata, yang mencakup destinasi wisata alam dan budaya, dapat membuka banyak peluang kerja di bidang perhotelan, restoran, transportasi, dan jasa lainnya. Sungai Penuh mungkin memiliki potensi pariwisata yang besar yang dieksploitasi secara efektif. Sedangkan perkembangan tenaga kerja terendah terjadi Kabupaten Sarolangun melalui rata-rata sebanyak -0,33 persen. Rendahnya perkembangan Tenaga kerja di Kabupaten Sarolangun disebabkan Tren migrasi penduduk dari daerah ini ke daerah lain yang menawarkan lebih banyak peluang kerja dapat

mengurangi jumlah tenaga kerja lokal yang tersedia. Migrasi keluar sering terjadi jika daerah tersebut tidak menawarkan prospek pekerjaan yang baik atau kualitas hidup yang memadai.

5.1.2 Kemiskinan

Kemiskinan yakni keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mempunyai akses yang memadai pada sumber daya ekonomi, seperti pendapatan, pekerjaan yang layak, perumahan yang layak, makanan, air bersih, layanan kesehatan, dan pendidikan. Ini adalah masalah kompleks yang memiliki dampak luas terhadap kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengetahui tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota Provinsi Jambi wilayah timur dan barat mampu diamati pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Tingkat kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Timur Dan Barat Tahun 2017-2023

Wilayah Bagian	Wilayah	Tingkat Kemiskinan							Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Jambi Wilayah Timur	Batanghari	10,33	10,23	9,75	9,65	10,05	9,63	9,45	9,87
	Muaro Jambi	4,37	4,05	3,83	3,83	4,53	4,47	4,43	4,22
	Tanjab Timur	12,58	12,38	11,54	10,95	11,39	10,91	10,85	11,51
	Tanjab Barat	11,32	11,1	10,56	10,29	10,75	10	9,79	10,54
	Kota Jambi	8,84	8,49	8,12	8,27	9,02	8,33	8,24	8,47
	Rata-Rata								8,92
Jambi Wilayah Barat	Kerinci	7,45	7,07	7,13	7,3	7,71	7,57	7,54	7,40
	Merangin	9,43	8,88	8,48	8,63	9,11	8,7	8,9	8,88
	Sarolangun	8,87	8,73	8,45	8,42	8,87	8,48	8,54	8,62
	Tebo	6,79	6,58	6,47	6,26	6,68	6,34	6,46	6,51
	Bungo	5,82	5,78	5,6	5,8	6,23	5,38	5,29	5,70
	Sungai Penuh	2,78	2,76	2,81	3,03	3,41	2,97	3,00	7,42
	Rata-Rata								7,42

Sumber : Data diolah, 2024

Melalui tabel 5.2 mampu diamati bahwasanya tingkat kemiskinan Provinsi Jambi sebelah Timur sepanjang tahun 2017-2023 cenderung naik dengan rata-rata sebesar 8,92%. Tingkat kemiskinan tertinggi ada di Kabupaten Tanjung Jabung

Timur (11,51%) akibat distribusi pendapatan yang tidak merata dan kurangnya pekerjaan layak. Sebaliknya, tingkat kemiskinan terendah ada di Kabupaten Muaro Jambi (4,22%), berkat program bantuan sosial pemerintah dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal.

Selanjutnya untuk tingkat kemiskinan Provinsi Jambi sebelah Barat sepanjang tahun 2017-2023 cenderung naik melalui rata-rata sebanyak 7,42 persen. Untuk tingkat kemiskinan tertinggi ditemui pada Kabupaten Merangin melalui rata-rata sebesar 8,88 persen. Tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Merangin disebabkan oleh perubahan harga komoditas pertanian, fluktuasi pasar global, dan krisis ekonomi dapat mengancam pendapatan rumah tangga yang rentan di Kabupaten Merangin. Ketidakpastian ekonomi dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan dan meningkatkan risiko kemiskinan. Sedangkan tingkat kemiskinan terendah terjadi Kabupaten Bungo melalui rata-rata senilai 5,7 persen. Rendahnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Bungo disebabkan Kabupaten Bungo mungkin mempunyai sumber daya alam yang berlimpah, dan pengelolaan yang berkelanjutan mampu menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

5.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan produksi barang dan layanan yang diproduksi oleh sebuah negara atau wilayah selama periode tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ini biasanya diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencakup nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi selama periode tertentu. Tabel berikut menunjukkan pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di wilayah timur dan barat Provinsi Jambi:

Tabel 5.3 Pertumbuhan ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Timur Dan Barat Tahun 2017-2023

Wilayah Bagian	Wilayah	Laju pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten / Kota (Persen)							Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Jambi Wilayah Timur	Batanghari	4,81	4,83	5,07	-0,43	4,85	12,27	3,7	5,01
	Muaro Jambi	4,95	5,01	4,79	0,35	4,06	7,97	6,28	4,77
	Tanjab Timur	3,07	2,94	4,21	-3,44	0,14	0,57	2,17	1,38
	Tanjab Barat	4,48	6,77	5,01	-0,29	1,36	2,56	3,51	3,34
	Kota Jambi	4,68	5,3	4,73	-4,24	4,08	5,36	6,61	3,79
	Rata-Rata								3,66
Jambi Wilayah Barat	Kerinci	5,86	4,93	4,23	3,81	3,89	4,43	5,73	4,70
	Merangin	5,39	4,93	4,25	0,78	5,24	5,72	5,28	4,51
	Sarolangun	4,68	4,8	4,26	-0,25	6,61	6,73	4,02	4,41
	Tebo	5,58	4,98	4,76	-0,03	4,3	6,3	4,5	4,34
	Bungo	5,68	4,65	4,19	-0,48	4,99	4,73	4,66	4,06
	Sungai Penuh	6,02	4,88	5,01	-0,16	3,67	4,45	4,92	4,40
	Rata-Rata								4,40

Sumber : Data diolah, 2024

Melalui tabel 5.3 mampu diamati bahwasanya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebelah Timur sepanjang tahun 2017-2023 cenderung naik dengan rata-rata sebesar 3,66%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi tercatat di Kabupaten Batanghari melalui rata-rata 5,01 persen, didorong oleh potensi pertanian yang berkembang melalui teknologi modern dan diversifikasi tanaman. Sebaliknya, Kabupaten Tanjung Jabung Timur mencatat pertumbuhan terendah sebanyak 1,38 persen, akibat ketergantungan pada sektor sumber daya alam yang rentan terhadap fluktuasi harga global.

Pertumbuhan ekonomi wilayah Barat Provinsi Jambi 2017-2023 rata-rata 4,4 persen. Kabupaten Kerinci mencatat pertumbuhan tertinggi 4,7 persen berkat pemanfaatan sumber daya alam dan potensi wisata. Sementara itu, Kabupaten Bungo memiliki pertumbuhan terendah 4,06 persen akibat rendahnya produktivitas sektor pertanian dan kurangnya diversifikasi ekonomi.

5.1.4 Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan yakni perbedaan distribusi pendapatan atau kekayaan di antara individu atau kelompok pada sebuah masyarakat. Ketimpangan ini mencerminkan sejauh mana pendapatan atau kekayaan tidak

tersebar secara merata. Biasanya, ketimpangan pendapatan diukur menggunakan beberapa alat atau indeks, seperti Koefisien Gini, rasio Palma, atau distribusi persentil. Untuk penelitian ini menggunakan indeks gini rasio. Untuk mengetahui kondisi gini rasio pada kabupaten/kota Provinsi Jambi wilayah timur dan barat mampu diamati pada tabel berikut:

Tabel 5.4 Kondisi Gini Rasio Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Timur Dan Barat Tahun 2017-2023

Wilayah Bagian	Kabupaten/Kota	Gini rasio Kabupaten /Kota							Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Jambi Wilayah Timur	Batanghari	0,25	0,3	0,31	0,32	0,31	0,29	0,36	0,31
	Muaro Jambi	0,32	0,31	0,29	0,28	0,32	0,27	0,34	0,30
	Tanjab Timur	0,28	0,29	0,29	0,25	0,25	0,27	0,31	0,28
	Tanjab Barat	0,29	0,36	0,28	0,28	0,25	0,26	0,32	0,29
	Kota Jambi	0,39	0,33	0,34	0,34	0,35	0,36	0,37	0,35
	Rata-Rata								0,31
Jambi Wilayah Barat	Kerinci	0,28	0,32	0,29	0,28	0,28	0,28	0,3	0,29
	Merangin	0,3	0,35	0,31	0,32	0,29	0,35	0,36	0,33
	Sarolangun	0,36	0,29	0,27	0,31	0,32	0,3	0,38	0,32
	Tebo	0,27	0,31	0,26	0,3	0,3	0,3	0,24	0,28
	Bungo	0,34	0,32	0,33	0,31	0,3	0,32	0,28	0,31
	Sungai Penuh	0,32	0,3	0,33	0,31	0,31	0,29	0,31	0,31
	Rata-Rata								0,31

Sumber : Data diolah, 2024

Melalui tabel 5.4 mampu diamati bahwasanya gini rasio Provinsi Jambi sebelah Timur selama tahun 2017-2023 cenderung naik melalui rata-rata sebesar 0,31. Untuk gini rasio tertinggi terjadi pada Kota Jambi melalui rata-rata indeks rasio gini senilai 0,35. Tingginya Gini rasio di Kota Jambi, yang menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan yang signifikan, disebabkan oleh adanya perbedaan upah dan peluang kerja antara sektor formal dan informal. Pekerja di sektor informal sering kali menerima pendapatan yang lebih rendah dan kurang stabil daripada mereka yang bekerja di sektor formal. Kemudian adanya urbanisasi yang cepat tanpa diimbangi dengan perencanaan dan penyediaan lapangan kerja yang memadai dapat menyebabkan munculnya daerah kumuh dan ketimpangan pendapatan yang tinggi antara penduduk kota yang kaya dan miskin.

Sedangkan gini rasio terendah terjadi Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui rata-rata sebesar 0,28. Rendahnya Gini rasio di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan bahwasanya pendapatan di wilayah tersebut lebih merata dibandingkan dengan daerah lain. Kabupaten Tanjung Jabung Timur mungkin memiliki ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian atau sektor primer lainnya yang cenderung memberikan distribusi pendapatan yang lebih merata. Di sektor ini, banyak penduduk bekerja sebagai petani atau pekerja di sektor perkebunan, yang bisa menghasilkan pendapatan yang lebih merata.

Selanjutnya untuk gini rasio Provinsi Jambi sebelah Barat selama tahun 2017-2023 cenderung naik melalui rata-rata sebesar 0,31. Untuk gini rasio tertinggi terjadi pada Kabupaten Merangin melalui rata-rata indeks rasio gini sebesar 0,33. Tingginya Gini rasio di Kabupaten Merangin, yang menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan yang signifikan, disebabkan oleh adanya ekonomi Kabupaten Merangin didominasi oleh sektor-sektor tertentu seperti pertambangan atau perkebunan besar, mungkin terjadi ketimpangan yang besar antara pekerja di sektor tersebut dan mereka yang bekerja di sektor informal atau pertanian skala kecil. Sedangkan gini rasio terendah terjadi Kabupaten Tebo dengan rata-rata sebesar 0,28. Rendahnya Gini rasio di Kabupaten Tebo menunjukkan bahwa pendapatan di wilayah tersebut lebih merata dibandingkan dengan daerah lain. Kabupaten Tebo mungkin memiliki ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian atau sektor primer lainnya. Pekerjaan di sektor ini sering kali menghasilkan pendapatan yang lebih merata di antara masyarakat, karena banyak penduduk bekerja sebagai petani atau di perkebunan.

5.2 Pengaruh Tenaga kerja, Kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat

Bagian ini membahas bagaimana pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tenaga kerja berdampak pada ketimpangan pendapatan di kabupaten dan kota di wilayah barat Provinsi Jambi. Untuk analisis ini, metode regresi data panel digunakan. Ini menggabungkan data time series tahunan dari 2017 hingga 2023 dengan data cross-section dari enam kabupaten atau kota yang termasuk dalam

wilayah tersebut. Ketimpangan pendapatan adalah variabel dependen, sedangkan tenaga kerja, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi adalah variabel independen.

Chow Test (Uji Chow) dijalankan guna membandingkan/menentukan model mana yang terbaik antara PLS dan FEM.

Tabel 5.5 Uji Chow untuk memilih antara model PLS dengan FEM

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.317600	(5,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.491389	5	0.0000

Sumber: Data Diolah, Eviews 9 (2024)

Hasil dari program Eviews menunjukkan bahwa uji F dan uji Chi-Square keduanya signifikan, karena keduanya memiliki probabilitas 0,0000 dan 0,0000 yang lebih rendah dari ambang batas 0,1 persen. Hipotesis H_0 model ditolak, dan hipotesis H_1 diterima. Atas dasar ini, saya dapat mengatakan bahwa model FEM lebih baik daripada model PLS. Uji Hausman akan membandingkan metode FEM dan REM.

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan dan menentukan model terbaik antara FEM dan REM.

Tabel 5.6 Uji Hausman untuk memilih antara model FEM dengan REM

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.567305	3	0.0000

Sumber: Data Diolah, Eviews 9 (2024)

Menurut keluaran Eviews terlihat bahwasanya nilai statistik Chi-Square mempunyai probabilitas yang lebih rendah dari nilai alpha sebesar 0,1 persen (0,0000 di bawah 0,1). Atas dasar tersebut, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Alhasil mampu berkesimpulan bahwasanya model FEM lebih unggul daripada model REM.

Berdasarkan temuan uji Chow dan uji Hausmann, model FEM ialah model yang paling efektif; atas dasar ini, model FEM akan menjadi model untuk penelitian ini.

5.2.1 Estimasi Model FEM

a. Estimasi Koefisien Variable Model FEM

Berikut ini adalah hasil estimasi persamaan data panel mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tenaga kerja pada ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat:

Tabel 5.7 Hasil Estimasi *Fixed Effects Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.143500	0.030815	4.656885	0.0001
TK?	2.57E-07	1.36E-07	1.886083	0.0681
KM?	0.015127	0.001480	10.21892	0.0000
PE?	-0.001060	0.000894	-1.185933	0.2441
Fixed Effects (Cross)				
KERINCI—C	0.027764			
MERANGIN—C	-0.014638			
SAROLANGUN—C	-0.027216			
TEBO—C	0.000711			
BUNGO—C	0.007257			
SUNGAIPENUH—C	0.006122			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.944669	Mean dependent var		0.283571
Adjusted R-squared	0.931256	S.D. dependent var		0.018455
S.E. of regression	0.004839	Akaike info criterion		-7.636903
Sum squared resid	0.000773	Schwarz criterion		-7.264546
Log likelihood	169.3750	Hannan-Quinn criter.		-7.500420
F-statistic	70.42695	Durbin-Watson stat		1.283337
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah, Eviews 9 (2024)

Penjelasan mengenai setiap variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat kemiskinan, dan perkembangan ekonomi terhadap ketidaksamaan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat, dapat diilustrasikan dengan model persamaan berikut. Penjelasan ini didasari oleh hasil estimasi yang diperoleh dan tercantum dalam tabel 5.7:

$$\begin{aligned}
 KP_{it} &= 0,143500 + 0,000000257TK + 0,015127KM - 0,001060PE + e \\
 Prob &= (0,0001) \quad (0,0681) \quad (0,0000) \quad (0,2441)
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan model yang telah ditunjukkan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa temuan estimasi fixed effect adalah nilai konstanta sebesar 0,143500 jika terjadi pergeseran antara pekerja, kemiskinan, dan perkembangan ekonomi baik di berbagai daerah maupun seiring waktu. Hal ini terjadi terlepas dari apakah perubahan terjadi seiring waktu atau antar wilayah. Hal ini menunjukkan disparitas pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat sebesar 0,143500 persen dengan catatan tenaga kerja, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tidak mengalami perubahan.

Dengan menggunakan persamaan model yang telah ditunjukkan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa temuan estimasi fixed effect adalah nilai konstanta sebesar 0,143500 jika terjadi perubahan antara tenaga kerja, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi baik antar wilayah maupun antar waktu. Hal ini terjadi terlepas dari apakah perubahan terjadi seiring waktu atau antar wilayah. Hal ini menunjukkan disparitas pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat senilai 0,143500 persen dengan catatan angkatan kerja, indeks kemiskinan, dan indeks pembangunan tidak mengalami perubahan.

1. Koefisien tenaga kerja yang saya peroleh adalah 0,000000257, dan variabelnya tidak berubah atau konsisten. Ini berarti bahwa tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan di daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat juga bertambah sebesar 0,000000257 persen setiap kali ada kenaikan satu individu.
2. Nilai koefisien Kemiskinan senilai 0,015127 dan variable tetap atau konstan Jadi mampu diinterpretasikan sewaktu kemiskinan naik sebesar satu persen alhasil ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat juga naik senilai 0,015127 persen.
3. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi senilai -0,001060, variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai dampak yang besar pada ketimpangan pendapatan; oleh karena itu, koefisien variabel ini tidak dapat dijelaskan.

b. Estimasi Koefisien Model FEM Kabupaten/Kota di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat

Hasil dari temuan estimasi yang diperoleh melalui penggunaan *Fixed Effect Model* dapat dijelaskan bahwasanya nilai intersep setiap kabupaten dan kota dalam Kabupaten dan Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat berbeda satu sama lain. Tabel berikut memberikan ilustrasi masing-masing *Fixed Effect*:

Tabel 5.8 Fixed Effect Estimasi Model FEM

Kabupaten/Kota	Fixed Effect
Kerinci	0.027764
Merangin	-0.014638
Sarolangun	-0.027216
Tebo	0.000711
Bungo	0.007257
Sungai Penuh	0.006122

Sumber: Data Diolah, Eviews 9 (2024)

Estimasi menunjukkan bahwa nilai Fixed effect yang berasal dari metode FEM adalah sebagai berikut:

1. Kerinci

Wilayah Kerinci memberikan kontribusi individu sebesar 0,027764 persen terhadap ketidakmerataan pendapatan di daerah-daerah di wilayah barat Provinsi Jambi. Kontribusi ini terkait dengan perbedaan dalam dinamika tenaga kerja, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi, yang ditelaah dari sudut pandang regional dan waktu.

2. Merangin

Di Kabupaten Merangin, pergeseran yang sama dalam tenaga kerja, kemiskinan, dan perkembangan ekonomi memberikan dampak individual terhadap ketidaksetaraan pendapatan di Wilayah Barat Provinsi Jambi sebesar -0,014638 persen.

3. Sarolangun

Perubahan dalam tenaga kerja, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarolangun berdampak secara individu terhadap ketidakmerataan pendapatan di Wilayah Barat Provinsi Jambi dengan nilai -0,027216 persen.

4. Tebo

Perubahan pada variabel tenaga kerja, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi, baik di lintas wilayah maupun waktu, memberikan pengaruh spesifik terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Tebo sebesar 0,000711 persen.

5. Bungo

Kabupaten Bungo mengalami dampak individu sebesar 0,007257 persen terhadap ketimpangan pendapatan di wilayah Barat Provinsi Jambi akibat perubahan pada tenaga kerja, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi, baik antar wilayah maupun waktu.

6. Sungai Penuh

Perubahan dalam tenaga kerja, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi, baik lintas wilayah maupun waktu, memberikan dampak spesifik pada Kota Sungai Penuh sebesar -0,006122 persen terhadap ketimpangan pendapatan.

5.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji R²

Perkiraan dari model FEM menunjukkan nilai R-Kuadrat sebesar 0,944669. Faktor-faktor tenaga kerja, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi sebesar 94,95 persen terhadap perbedaan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi di Wilayah Barat, sedangkan sisa 5,05 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperiksa dalam studi ini.

2. Uji F Statistik

Hasil yang diperoleh dari model FEM menunjukkan bahwa nilai Prob (f Statistik) adalah 0,00000, yang kurang dari 0,1. Hasil ini mengarah pada penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Uji kombinasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi ketidaksetaraan. Individu yang tinggal di wilayah barat Provinsi Jambi.

3. Uji t Statistik

Uji t statistik dipakai untuk menilai pengaruh tenaga kerja, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan di daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Jambi di bagian Barat. Uji t statistik merupakan alat yang bermanfaat untuk menentukan seberapa besar masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika dibandingkan dengan variabel yang lain. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah, tingkat kepercayaan yang setara dengan sembilan puluh persen memiliki kemungkinan sebesar 0,1.

Tabel 5.9. Nilai t Statistik Pada Metode FEM

Variabel	Prob.	Keterangan
Tenaga kerja	0,0681	Signifikan
Kemiskinan	0,0000	Signifikan
pertumbuhan ekonomi	0,2441	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah, Eviews 09 (2023)

Tabel 5.9 menyajikan hasil uji-t statistik sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas berada di bawah 0,1, yaitu 0,0681. Faktor tenaga kerja memiliki efek signifikan terhadap perbedaan pendapatan di berbagai daerah dan kota di bagian barat Provinsi Jambi.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima ketika probabilitas dipandang 0,0000, karena nilainya di bawah 0,1. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketidakmerataan pendapatan di sejumlah kabupaten dan kota di wilayah barat Provinsi Jambi.
3. Dengan mempertimbangkan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi yang sebesar 0,2441, yang lebih tinggi dari 0,1, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak signifikan terhadap ketidakseimbangan pendapatan di bagian barat Provinsi Jambi.

5.3 Pengaruh Tenaga kerja, Kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Timur

Melalui pemanfaatan perhitungan regresi data panel, khususnya tahun 2017-2023, dan cross section sebagai objek datanya, pada bagian ini akan memberikan penjelasan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh tenaga kerja, kemiskinan, dan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi berdampak pada ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi yang terletak di Wilayah Timur. Cakupannya meliputi lima kabupaten dan kota yang berada di Jambi Wilayah Timur. Variabel Tenaga kerja, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor independen yang berperan dalam hal ini, dan ketimpangan pendapatan merupakan variabel dependen yang dipertimbangkan.

Uji Chow (Chow Test) dijalankan dalam membandingkan dan memilih model yang lebih unggul dari PLS dan FEM..

Tabel 5.10 Uji Chow untuk memilih antara model PLS dengan FEM

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.228437	(4,27)	0.3222
Cross-section Chi-square	5.852001	4	0.2105

Sumber: Data Diolah, Eviews 9 (2024)

Menurut hasil program Eviews menunjukkan uji F dan uji Chi-Square sama-sama signifikan (probabilitas 0,2105 lebih tinggi dari alpha 0,1 persen) yang berarti hipotesis Ho model ini adalah diterima sedangkan hipotesis H1 ditolak. Oleh karena itu, mampu berkesimpulan bahwasanya model PLS lebih unggul daripada model FEM. Selanjutnya akan dijalankan uji hasuman dalam mengevaluasi pendekatan FEM dan REM dibandingkan satu sama lain.. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih cocok di antara FEM dan REM.

Tabel 5.11 Uji Hausman untuk memilih antara model FEM dengan REM

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.756296	3	0.8599

Sumber: Data Diolah, Eviews 9 (2024)

Output dari Eviews menunjukkan bahwa nilai statistik Chi-Square memiliki probabilitas yang melebihi alpha, yaitu sebesar 0,1 persen ($0,8599 > 0,1$). Dengan demikian, hipotesis H0 diterima dan hipotesis H1 ditolak. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa model REM lebih unggul daripada model FEM. Selanjutnya, dilakukan evaluasi menggunakan Lagrange Multiplier Test untuk memastikan keunggulan antara kedua metode tersebut, yaitu PLS atau REM. Melalui penggunaan uji Lagrange Multiplier, dijalankan perbandingan dan pemilihan model yang paling efektif antara PLS dan REM.

Tabel 5.12 Uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih antara model PLS dengan REM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 05/12/24 Time: 21:05
 Sample: 2019 2023
 Total panel observations: 25
 Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.685918 (0.4076)	0.620122 (0.4310)	1.306040 (0.2531)
Honda	-0.828202 (0.7962)	-0.787478 (0.7845)	-1.142458 (0.8734)
King-Wu	-0.828202 (0.7962)	-0.787478 (0.7845)	-1.142458 (0.8734)
GHM	--	--	0.000000 (0.7500)

Sumber: Data Diolah, Eviews 9 (2024)

Berdasarkan temuan keluaran yang ditunjukkan sebelumnya, nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) yakni 0,2531 (dapat ditemukan pada kolom ketiga yang diberi label “both”). Jika probabilitas BP (0,2531) melebihi 0,1, maka

hipotesis nol (H0) diterima; atau dapat dikatakan model PLS adalah model yang tepat untuk digunakan.

Temuan uji Chow, uji Hausmann, dan uji Lagrange multiplier menunjukkan bahwa model PLS merupakan model yang paling kerap muncul. Oleh karena itu, model PLS akan digunakan menjadi model pada penelitian ini.

5.3.1 Estimasi Model PLS

a. Estimasi Koefisien Variabel dalam Model PLS

Hasil analisis data panel mengenai dampak dari tenaga kerja, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketidakmerataan pendapatan di daerah Kabupaten serta Kota di wilayah timur Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.13 Hasil Estimasi PLS

Dependent Variable: KP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/12/24 Time: 22:01
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.194593	0.007900	24.63145	0.0000
TK	3.03E-07	8.67E-08	3.489372	0.0022
KM	0.005821	0.000831	7.008592	0.0000
PE	0.000212	0.000360	0.587639	0.5630
R-squared	0.939032	Mean dependent var		0.276400
Adjusted R-squared	0.930322	S.D. dependent var		0.022338
S.E. of regression	0.005897	Akaike info criterion		-7.283251
Sum squared resid	0.000730	Schwarz criterion		-7.088231
Log likelihood	95.04064	Hannan-Quinn criter.		-7.229161
F-statistic	107.8138	Durbin-Watson stat		0.780629
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah, Eviews 9 (2024)

Menurut hasil estimasi yang disajikan pada tabel 5.13, dapat diketahui bahwa persamaan model dapat memberikan penjelasan terhadap setiap variabel dalam penelitian. Secara spesifik pengaruh tenaga kerja, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi pada ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Timur dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$\begin{array}{l}
 KP_{it} = 0,194593 + 0,000000303TK + 0,005821KM + 0,000212PE + e \\
 Prob = (0,0000) \quad (0,0022) \quad (0,0000) \quad (0,5630)
 \end{array}$$

Menurut persamaan model yang telah disajikan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa perkiraan temuan PLS adalah sebagai berikut: bilamana terjadi perubahan antara ketenagakerjaan, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi baik antar wilayah ataupun dari waktu ke waktu, alhasil nilai konstanta senilai -0,194593. Hal ini menunjukkan bahwa bilamana faktor tenaga kerja, kemiskinan, dan indeks pembangunan tidak berubah, alhasil ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Timur senilai 0,194593 persen.

1. Nilai koefisien tenaga kerja senilai 0,000000303 dan variable tetap atau konstan alhasil mampu diinterpretasikan sewaktu tenaga kerja naik satu orang maka Ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Timur ikut meningkat sebesar 0,000000303 persen.
2. Nilai koefisien Kemiskinan senilai 0,005821 dan variable tetap atau konstan alhasil mampu diinterpretasikan sewaktu Kemiskinan naik satu persen maka Ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Timur ikut meningkat sebesar 0,005821 persen.
3. Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000212; Namun demikian, variabel pertumbuhan ekonomi tidak secara signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan, membuat koefisiennya tidak dapat dijelaskan.

5.3.2 Uji Hipotesis

1. Uji R²

Hasil estimasi model PLS menunjukkan nilai R-Kuadrat 0,939032. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kesenjangan pendapatan Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Timur sebesar 93,90 persen, sedangkan variabel lain yang tidak berhubungan dengan penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 6,1 persen.

2. Uji F Statistik

Dari hasil estimasi model PLS diketahui nilai probabilitas f statistik senilai 0,000000 kurang dari 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya hipotesis nol (Ho) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal tersebut menunjukkan

bahwasanya pengujian secara keseluruhan memperlihatkan bahwasanya faktor ketenagakerjaan, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi membawa dampak yang signifikan pada ketimpangan secara simultan. jumlah uang yang diperoleh di Wilayah Timur Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

3. Uji t Statistik

Penerapan uji statistik t digunakan untuk menilai secara parsial relevansi pengaruh tenaga kerja, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi pada ketimpangan pendapatan pada Kabupaten dan Kota di Wilayah Timur Provinsi Jambi. Uji t statistik berguna dalam menentukan sejauh mana setiap variabel independen mempunyai dampak pada variabel dependen dibandingkan dengan variabel lainnya. Seperti terlihat pada tabel berikut, derajat kepercayaan sembilan puluh persen adalah 0,1.

Tabel 5.14. Nilai t Statistik Pada Metode PLS

Variabel	Prob.	Keterangan
Tenaga kerja	0,0022	Signifikan
Kemiskinan	0,0000	Signifikan
pertumbuhan ekonomi	0,5630	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah, Eviews 09 (2024)

Menurut tabel 5.14 mampu diinterpretasikan hasil uji t statistik seperti berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, karena angka probabilitas 0,0022 berada di bawah 0,1. Tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesenjangan pendapatan di berbagai daerah dan kota di Wilayah Timur Provinsi Jambi.
2. Ketika probabilitas (Prob) mencapai 0,0000 yang kurang dari 0,1, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diambil. Ini menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki dampak yang besar terhadap ketimpangan pendapatan di wilayah timur Provinsi Jambi.
3. Dengan mempertimbangkan bahwa probabilitas pertumbuhan ekonomi sebesar 0,5630, yang menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,1, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi

tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan di wilayah timur Provinsi Jambi.

5.4 Analisis Ekonomi

5.4.1 Perkembangan Tenaga Kerja, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat Dan Timur

Perkembangan tenaga kerja Provinsi Jambi wilayah Timur selama tahun 2017-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1,70 persen dengan perkembangan tenaga kerja tertinggi terjadi pada Kabupaten Muaro Jambi dengan rata-rata sebesar 3,52 persen. Sedangkan perkembangan tenaga kerja Provinsi Jambi wilayah Barat selama tahun 2017-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1,54 persen. Untuk perkembangan tenaga kerja tertinggi terjadi pada Kota Sungai Penuh dengan rata-rata sebesar 3,47 persen. Untuk rata-rata perkembangan tenaga kerja Provinsi Jambi wilayah Timur ternyata lebih besar dibandingkan perkembangan tenaga kerja Provinsi Jambi wilayah Barat. Meningkatnya jumlah tenaga kerja setiap tahunnya dikarenakan tingginya permintaan dan penawaran tenaga kerja (Arida et al., 2015).

Selanjutnya untuk tingkat kemiskinan Provinsi Jambi wilayah Timur selama tahun 2017-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 8,92% dan tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan rata-rata sebesar 11,51 persen. Sedangkan untuk tingkat kemiskinan Provinsi Jambi wilayah Barat selama tahun 2017-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 7,42 persen dan tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada Kabupaten Merangin dengan rata-rata sebesar 8,88 persen. Berdasarkan rata-rata tingkat kemiskinan tersebut dapat disimpulkan bahwa Provinsi Jambi wilayah Timur memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jambi wilayah Barat. Semakin tinggi tingkat kemiskinan menunjukkan semakin besar ketimpangan pendapatan di wilayah tersebut (Kunenengan et al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi wilayah Timur selama tahun 2017-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,66%. Untuk

pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Kabupaten Batanghari dengan rata-rata sebesar 5,01 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi wilayah Barat selama tahun 2017-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 4,4 persen. Untuk pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Kabupaten Kerinci dengan rata-rata sebesar 4,7 persen. Berdasarkan rata-rata pertumbuhan ekonomi tersebut dapat disimpulkan bahwa Provinsi Jambi wilayah Barat memiliki pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jambi wilayah Timur. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka ketimpangan pendapatan akan semakin menurun (Kunenengan et al., 2023).

Gini rasio Provinsi Jambi wilayah Timur selama tahun 2017-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,31. Untuk gini rasio tertinggi terjadi pada Kota Jambi dengan rata-rata indeks rasio gini sebesar 0,35. Sedangkan gini rasio Provinsi Jambi wilayah Barat selama tahun 2017-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,31. Untuk gini rasio tertinggi terjadi pada Kabupaten Merangin dengan rata-rata indeks rasio gini sebesar 0,33. Secara rata-rata, gini rasio Provinsi Jambi wilayah Timur memiliki nilai yang sama dengan gini rasio Provinsi Jambi wilayah Barat. Namun untuk wilayah dengan gini rasio tertinggi terjadi di Provinsi Jambi wilayah Timur dengan indeks rasio gini sebesar 0,35. Semakin kecil angka gini rasio menunjukkan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan di daerah tersebut (Rusdarti, 2015).

5.4.2 Pengaruh Tenaga kerja, Kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi Wilayah Barat

Berdasarkan temuan dari penelitian mampu dilihat bahwa tenaga kerja membawa dampak signifikan pada Ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi wilayah barat. Temuan dari penelitian ini sependapat dengan penelitian Desi (2015) dan (Setiani, 2015) yang mengatakan tenaga kerja membawa dampak signifikan pada Ketimpangan pendapatan. Berpengaruhnya tenaga kerja pada Ketimpangan pendapatan dikarenakan tenaga kerja dengan keterampilan dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendapatkan gaji yang lebih tinggi. Sebaliknya, pekerja dengan keterampilan dan pendidikan yang rendah biasanya memperoleh upah

yang lebih rendah. Ketimpangan dalam akses pendidikan dan pelatihan keterampilan menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam pendapatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan secara signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi, yang terletak di daerah barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunenengan et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kemiskinan mempengaruhi ketimpangan pendapatan secara signifikan. Berpengaruhnya kemiskinan pada Ketimpangan pendapatan dikarenakan Kemiskinan sering kali dikaitkan dengan kondisi kesehatan dan gizi yang buruk. Kesehatan yang buruk dapat menghambat kemampuan seseorang untuk bekerja secara produktif atau bahkan mengakses peluang pekerjaan, sehingga pendapatan mereka tetap rendah dan memperburuk ketimpangan pendapatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan secara signifikan di Provinsi Jambi, yang terletak di wilayah barat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunenengan et al. (2023), yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Tidak Berpengaruhnya pertumbuhan ekonomi pada Ketimpangan pendapatan dikarenakan pertumbuhan tersebut mungkin tidak tersebar secara merata di seluruh populasi. Pertumbuhan ekonomi bisa terkonsentrasi pada kelompok kaya atau sektor tertentu tanpa memberikan dampak signifikan pada pendapatan kelompok berpenghasilan rendah.

5.4.3 Pengaruh Tenaga kerja, Kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Timur

Menurut temuan dari penelitian dapat dilihat bahwa tenaga kerja membawa dampak signifikan pada Ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi wilayah timur. Temuan dari penelitian ini sependapat dengan penelitian Desi (2015) dan Setiani (2015) yang mengatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan pada Ketimpangan pendapatan. Berpengaruhnya tenaga kerja pada Ketimpangan pendapatan dikarenakan di wilayah timur Provinsi Jambi, perbedaan dalam

tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja dapat menjadi salah satu faktor utama yang berpengaruh pada ketimpangan pendapatan. Akses yang terbatas ke pendidikan berkualitas dan pelatihan keterampilan membuat sebagian besar tenaga kerja di wilayah ini hanya dapat mengakses pekerjaan dengan upah rendah.

Berdasarkan hasil studi, terlihat bahwa kemiskinan memberikan efek besar terhadap ketidakmerataan pendapatan di Provinsi Jambi bagian timur. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunenengan dan rekan-rekan (2023) yang menyatakan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Berpengaruhnya kemiskinan pada Ketimpangan pendapatan dikarenakan Kurangnya dukungan ekonomi dan sosial ini membatasi kemampuan individu untuk mencari dan mempertahankan pekerjaan yang lebih baik, sehingga mempertahankan atau memperburuk ketimpangan pendapatan.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh cukup besar terhadap perbedaan pendapatan di daerah Jambi Wilayah Timur. Hasil ini bertentangan dengan temuan yang dibuat oleh Kunenengan dan rekan-rekannya (2023), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki efek yang signifikan pada ketidakmerataan pendapatan. Tidak adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan disebabkan oleh kenyataan bahwa manfaat dari pertumbuhan tersebut lebih banyak dirasakan oleh kalangan kaya atau sektor tertentu, sementara mereka yang berpenghasilan rendah dan daerah-daerah miskin tidak melihat peningkatan yang berarti dalam pendapatan mereka.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Menurut temuan dari pembahasan, maka mampu berkesimpulan yaitu seperti berikut :

1. Perkembangan tenaga kerja Provinsi Jambi sebelah Timur selama tahun 2017-2023 cenderung naik melalui rata-rata sebanyak 1,70%. Sedangkan untuk perkembangan tenaga kerja Provinsi Jambi sebelah Barat sepanjang tahun 2017-2023 cenderung naik dengan rata-rata sebanyak 1,54 persen. Selanjutnya perkembangan tingkat kemiskinan Provinsi Jambi sebelah Timur selama tahun 2017-2023 cenderung naik dengan rata-rata sebanyak 8,92%. Sedangkan untuk tingkat kemiskinan Provinsi Jambi sebelah Barat Sepanjang periode 2017 hingga 2023, angka pertumbuhan menunjukkan kecenderungan meningkat dengan rata-rata 7,42 persen. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi bagian Timur selama tahun 2017-2023 menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 3,66 persen. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi bagian Barat selama tahun 2017-2023 juga mengalami kenaikan dengan rata-rata 4,4 persen. Perkembangan rasio gini di Provinsi Jambi bagian Timur selama tahun 2017-2023 menunjukkan tren meningkat dengan rata-rata 0,31. Sedangkan untuk gini rasio Provinsi Jambi sebelah Barat selama tahun 2017-2023 cenderung naik dengan rata-rata sebesar 0,31.
2. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan kerja dan kemiskinan sangat berpengaruh terhadap perbedaan pendapatan di area Jambi Wilayah Barat antara tahun 2017 dan 2023. Pertumbuhan ekonomi di wilayah Jambi Wilayah Barat tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kesenjangan pendapatan dari tahun 2017 sampai 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan taraf hidup yang rendah memiliki dampak signifikan pada ketimpangan pendapatan di Jambi Wilayah Timur antara tahun 2017 hingga 2023. Sejak tahun 2017, perkembangan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kesenjangan pendapatan di Jambi Wilayah Timur.

6.2 Saran

Menurut kesimpulan tersebut, maka mampu diajukan masukan-masukan berupa saran yakni seperti berikut :

1. Untuk mengatasi ketimpangan pendapatan di wilayah timur Jambi, diperlukan intervensi yang komprehensif, termasuk peningkatan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan, investasi dalam infrastruktur, promosi diversifikasi ekonomi, penguatan serikat pekerja, serta kebijakan yang mendorong kesetaraan gender dan inklusivitas di tempat kerja.
2. Mengatasi pengaruh kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di wilayah timur Jambi memerlukan strategi yang komprehensif, termasuk peningkatan akses ke pendidikan dan pelatihan keterampilan, investasi dalam kesehatan dan infrastruktur, penyediaan akses ke modal dan kredit, serta kebijakan yang mendukung inklusivitas dan kesetaraan..
3. Untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di wilayah timur Jambi, diperlukan kebijakan yang memastikan distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi secara lebih merata. Ini termasuk investasi dalam pendidikan dan pelatihan, pembangunan infrastruktur, kebijakan redistributif yang kuat, serta upaya untuk mengatasi diskriminasi dan memastikan inklusivitas dalam pembangunan ekonomi.

Kabupaten/Kota	Tahun	Gini Rasio	Tenaga Kerja	Tingkat Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi
Batanghari	2017	0,25	119290	10,33	4,81
	2018	0,3	122902	10,23	4,83
	2019	0,31	114399	9,75	5,07
	2020	0,32	128274	9,65	-0,43
	2021	0,31	132611	10,05	4,85
	2022	0,29	124787	9,63	12,27
	2023	0,36	138564	9,45	3,7
Muaro Jambi	2017	0,32	180532	4,37	4,95
	2018	0,31	193969	4,05	5,01
	2019	0,29	183418	3,83	4,79
	2020	0,28	194705	3,83	0,35
	2021	0,32	202878	4,53	4,06
	2022	0,27	222447	4,47	7,97
	2023	0,34	220545	4,43	6,28
Tanjung Timur	2017	0,28	119009	12,58	3,07
	2018	0,29	114178	12,38	2,94
	2019	0,29	112079	11,54	4,21
	2020	0,25	119896	10,95	-3,44
	2021	0,25	115517	11,39	0,14
	2022	0,27	119088	10,91	0,57
	2023	0,31	117848	10,85	2,17
Tanjung Barat	2017	0,29	156851	11,32	4,48
	2018	0,36	174870	11,1	6,77
	2019	0,28	165862	10,56	5,01
	2020	0,28	179842	10,29	-0,29
	2021	0,25	179622	10,75	1,36
	2022	0,26	172109	10	2,56
	2023	0,32	166336	9,79	3,51
Kota Jambi	2017	0,39	268264	8,84	4,68
	2018	0,33	276000	8,49	5,3
	2019	0,34	283575	8,12	4,73
	2020	0,34	265205	8,27	-4,24
	2021	0,35	262974	9,02	4,08
	2022	0,36	276359	8,33	5,36
	2023	0,37	285317	8,24	6,61

Kabupaten/Kota	Tahun	Gini Rasio	Tenaga Kerja	Tingkat Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi
Kerinci	2017	0,28	120538	7,45	5,86
	2018	0,32	127453	7,07	4,93
	2019	0,29	119958	7,13	4,23
	2020	0,28	127187	7,3	3,81
	2021	0,28	130965	7,71	3,89
	2022	0,28	136320	7,57	4,43
	2023	0,3	137302	7,54	5,73
Merangin	2017	0,3	180842	9,43	5,39
	2018	0,35	186724	8,88	4,93
	2019	0,31	186863	8,48	4,25
	2020	0,32	190731	8,63	0,78
	2021	0,29	192138	9,11	5,24
	2022	0,35	193723	8,7	5,72
	2023	0,36	186400	8,9	5,28
Sarolangun	2017	0,36	139970	8,87	4,68
	2018	0,29	135993	8,73	4,8
	2019	0,27	134967	8,45	4,26
	2020	0,31	141752	8,42	-0,25
	2021	0,32	137204	8,87	6,61
	2022	0,3	143965	8,48	6,73
	2023	0,38	136619	8,54	4,02
Tebo	2017	0,27	170293	6,79	5,58
	2018	0,31	174959	6,58	4,98
	2019	0,26	175417	6,47	4,76
	2020	0,3	180517	6,26	-0,03
	2021	0,3	181524	6,68	4,3
	2022	0,3	183165	6,34	6,3
	2023	0,24	177198	6,46	4,5
Bungo	2017	0,34	160485	5,82	5,68
	2018	0,32	172553	5,78	4,65
	2019	0,33	166055	5,6	4,19
	2020	0,31	168517	5,8	-0,48
	2021	0,3	168355	6,23	4,99
	2022	0,32	183631	5,38	4,73
	2023	0,28	185999	5,29	4,66
Sungai Penuh	2017	0,32	41743	2,78	6,02

Kabupaten/Kota	Tahun	Gini Rasio	Tenaga Kerja	Tingkat Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi
	2018	0,3	45298	2,76	4,88
	2019	0,33	40982	2,81	5,01
	2020	0,31	42377	3,03	-0,16
	2021	0,31	43052	3,41	3,67
	2022	0,29	42225	2,97	4,45
	2023	0,31	50136	3,00	4,92

**Pengaruh Tenaga Kerja, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap
Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten/Kota
Provinsi Jambi Wilayah Timur**

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.228437	(4,27)	0.3222
Cross-section Chi-square	5.852001	4	0.2105

Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.756296	3	0.8599

Uji Lagrange Multiplier
Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 05/12/24 Time: 21:05
Sample: 2019 2023
Total panel observations: 25
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.685918 (0.4076)	0.620122 (0.4310)	1.306040 (0.2531)
Honda	-0.828202 (0.7962)	-0.787478 (0.7845)	-1.142458 (0.8734)
King-Wu	-0.828202 (0.7962)	-0.787478 (0.7845)	-1.142458 (0.8734)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

MODEL PLS

Dependent Variable: KP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/12/24 Time: 22:01
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.194593	0.007900	24.63145	0.0000
TK	3.03E-07	8.67E-08	3.489372	0.0022
KM	0.005821	0.000831	7.008592	0.0000
PE	0.000212	0.000360	0.587639	0.5630
R-squared	0.939032	Mean dependent var	0.276400	
Adjusted R-squared	0.930322	S.D. dependent var	0.022338	
S.E. of regression	0.005897	Akaike info criterion	-7.283251	
Sum squared resid	0.000730	Schwarz criterion	-7.088231	
Log likelihood	95.04064	Hannan-Quinn criter.	-7.229161	
F-statistic	107.8138	Durbin-Watson stat	0.780629	
Prob (F-statistic)	0.000000			

MODEL FEM

Dependent Variable: KP?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 05/12/24 Time: 21:30
 Sample: 2017 2023
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.265261	0.150112	1.767084	0.0885
TK	1.72E-07	5.43E-07	0.315671	0.7547
KM	0.000388	0.011855	0.032690	0.9742
PE	0.002025	0.001893	1.069996	0.2941
Fixed Effects (Cross)				
BATANGHARI	0.004885			
MUAROJAMBI	-0.006550			
TANJABTIM	-0.015414			
TANJABBAR	-0.013989			
KOTAJAMBI	0.031068			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.519401	Mean dependent var	0.306571
Adjusted R-squared	0.394801	S.D. dependent var	0.037569
S.E. of regression	0.029227	Akaike info criterion	-4.029842
Sum squared resid	0.023063	Schwarz criterion	-3.674334
Log likelihood	78.52224	Hannan-Quinn criter.	-3.907121
F-statistic	4.168554	Durbin-Watson stat	2.139544
Prob(F-statistic)	0.003149		

MODEL REM

Dependent Variable: KP?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/12/24 Time: 21:30
 Sample: 2017 2023
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.211967	0.054586	3.883148	0.0005
TK	4.05E-07	1.67E-07	2.421062	0.0215
KM	0.001676	0.003699	0.453225	0.6535
PE	0.002129	0.001733	1.228263	0.2286
Random Effects (Cross)				
BATANGHARI	0.010567			
MUAROJAMBI	-0.003947			
TANJABTIM	-0.002963			
TANJABBAR	-0.009837			
KOTAJAMBI	0.006181			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.016056	0.2318
Idiosyncratic random			0.029227	0.7682
Weighted Statistics				
R-squared	0.230935	Mean dependent var		0.173766
Adjusted R-squared	0.156510	S.D. dependent var		0.030650
S.E. of regression	0.028149	Sum squared resid		0.024563
F-statistic	3.102903	Durbin-Watson stat		2.000352
Prob(F-statistic)	0.040810			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.429900	Mean dependent var		0.306571
Sum squared resid	0.027358	Durbin-Watson stat		1.796004

**Pengaruh Tenaga Kerja, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap
Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi
Wilayah Barat**

Uji chow
Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.317600	(5,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.491389	5	0.0000

Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.567305	3	0.0000

Uji Lagrange Multiplier
Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 05/12/24 Time: 23:05
Sample: 2017 2023
Total panel observations: 42
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.836810 (0.3603)	0.809976 (0.3681)	1.646785 (0.1994)
Honda	0.914773 (0.1802)	-0.899987 (0.8159)	0.010456 (0.4958)
King-Wu	0.914773 (0.1802)	-0.899987 (0.8159)	0.068834 (0.4726)
GHM	-- --	-- --	0.836810 (0.3447)

MODEL PLS

Dependent Variable: KP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/12/24 Time: 23:15
 Sample: 2017 2023
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.419672	0.008446	49.68639	0.0000
TK	-4.55E-07	6.49E-08	-7.002960	0.0000
KM	-8.34E-07	1.58E-07	-5.291414	0.0000
PE	-0.009729	0.001554	-6.259113	0.0000
R-squared	0.937938	Mean dependent var	0.306905	
Adjusted R-squared	0.933038	S.D. dependent var	0.028154	
S.E. of regression	0.007285	Akaike info criterion	-6.915519	
Sum squared resid	0.002017	Schwarz criterion	-6.750026	
Log likelihood	149.2259	Hannan-Quinn criter.	-6.854859	
F-statistic	191.4288	Durbin-Watson stat	0.985994	
Prob(F-statistic)	0.000000			

MODEL FEM

Dependent Variable: KP?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 05/12/24 Time: 23:09
 Sample: 2017 2023
 Included observation: 7
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.143500	0.030815	4.656885	0.0001
TK	2.57E-07	1.36E-07	1.886083	0.0681
KM	0.015127	0.001480	10.21892	0.0000
PE	-0.001060	0.000894	-1.185933	0.2441
Fixed Effects				
(Cross)				
KERINCI	0.027764			
MERANGIN	-0.014638			
SAROLANGUN	-0.027216			
TEBO	0.000711			
BUNGO	0.007257			
SUNGAIPENUH	0.006122			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.944669	Mean dependent var	0.283571
Adjusted R-squared	0.931256	S.D. dependent var	0.018455
S.E. of regression	0.004839	Akaike info criterion	-7.636903
Sum squared resid	0.000773	Schwarz criterion	-7.264546
Log likelihood	169.3750	Hannan-Quinn criter.	-7.500420
F-statistic	70.42695	Durbin-Watson stat	1.283337
Prob (F-statistic)	0.000000		

MODEL REM

Dependent Variable: KP?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/12/24 Time: 23:11
 Sample: 2017 2023
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.204525	0.017905	11.42272	0.0000
TK	7.52E-08	7.50E-08	1.002828	0.3223
KM	0.011132	0.001061	10.49509	0.0000
PE	-0.001892	0.000867	-2.183255	0.0353
Random Effects (Cross)				
KERINCI	0.009730			
MERANGIN	-0.013503			
SAROLANGUN	-0.015227			
TEBO	0.001825			
BUNGO	0.008712			
SUNGAIPENUH	0.008463			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.006018	0.6074
Idiosyncratic random		0.004839	0.3926

Weighted Statistics			
R-squared	0.761298	Mean dependent var	0.082449
Adjusted R-squared	0.742453	S.D. dependent var	0.012037
S.E. of regression	0.006109	Sum squared resid	0.001418
F-statistic	40.39810	Durbin-Watson stat	0.830097
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.537207	Mean dependent var	0.283571
Sum squared resid	0.006463	Durbin-Watson stat	0.182151